

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah nabi Muhammad SAW pada periode Mekkah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW. wafat sampai perkembangan Islam periode klasik, abad pertengahan, zaman kemunduran, dan masa modern/masa kebangkitan. Serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Peserta didik diharapkan mengambil ibrah dari kejadian masa lalu dan di jadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini, karena sejarah sebagai realitas peristiwa, kejadian yang berkaitan dengan perilaku dan pengalaman hidup manusia di masa lampau.¹

Pembelajaran dalam mata pelajaran SKI hendaknya dikemas dalam strategi maupun metode yang dapat mengantarkan peserta didik kepada mengambil hikmah/ pelajaran, keluasaan pengetahuan serta kemampuan meneladani orang-orang beriman sebelumnya dari kisah-kisah yang ada dalam sejarah islam. sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt surah Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

¹ Basri MS. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), h. 6.

يُتَصَدِّقُونَ وَلَكِنْ يُفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا الْأَلْبَابِ لِأُولِي عِبْرَةٍ قَصَصِهِمْ فِي كَانٍ لَقَدْ

يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ مَّرْجَمَةً وَهُدًى شَيْءٍ كُلِّ وَتَفْصِيلَ يَدَيْهِ بَيْنَ الَّذِي

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam.² Dudung Abdurahman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sejarah* juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Seiring perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin ilmu yang lain bagi kehidupan umat manusia kini dan masa mendatang. Kecenderungan demikian akan semakin nyata apabila sejarah bukan hanya kisah biasa, melainkan didalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa peristiwa masa lampau terjadi.”³

Berbicara tentang Sejarah Kebudayaan Islam berarti kita berbicara tentang manusia, di dunia ini ini sebagaimana di isyaratkan dalam al- Qur’an

Surat Adz-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Maksudnya ialah untuk beribadah kepada Allah dalam arti seluas-luasnya.

Pelaksanaan dari ibadah tersebut membawa manusia kepada pelaku atau pembawa sejarah. Berbagai aktivitas yang dilakukan manusia dalam rangka

² Kontowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995). h 17.

³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*,(Yogyakiarta: Ar-Ruzz Medeia, 2007), h. 21.

ibadah, terutama kegiatan yang berdampak luas dan bermanfaat dalam jangka panjang biasanya di catat dan dikenang oleh manusia sepanjang masa, catatan tersebut terkadang di abadikan dalam bentuk ornamen, tugu, prastasi dan buku-buku inilah yang menjadi sumber sejarah.

Sebagian ulama berpendapat dua pertiga Al-Quran itu adalah kisah sejarah. Kisah-kisah ini dipaparkan dengan tujuan agar umat manusia mengambil i'tibar(pelajaran) darinya. Allah berfirman dalam surah Hud ayat 120 sebagai berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنبِئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ١٢٠

Penjelasan ayat di atas jelaslah bagaimana Islam mengajarkan pentingnya mempelajari sejarah, maka jangan sekali kali melupakan sejarah. Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dapat memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa Kebudayaan Islam di masa lalu baik pengalaman positif maupun pengalaman negatif yang dapat dijadikan hikmah agar kemudian dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam mengatasi berbagai persoalan hidup di masa kini dan di masa akan datang.

Oleh karena itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk di berikan dan di ajarkan dengan baik kepada setiap satuan pendidikan yang bernapaskan Islam mulai banyak kelebihannya.

Keutamaan memepelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi-generasi sesudahnya yang kemungkinan akan menghadapi situasi yang sama pada zaman yang berbeda, bahkan berkali-kali Allah memerintahkan kepada

manusia untuk memperhatikan atau mempelajari kejadian orang-orang sebelum mereka. Diantaranya terdapat pada surah Al An'am ayat 6 yang berbunyi :

مَاءٍ وَأَرْسَلْنَاكُمْ نُمَكِّنْ لِمَا الْأَرْضِ فِي مَكَّنَّهُمْ قَرْنٍ مِّن قَبْلِهِمْ مِنْ أَهْلِكُنَاكُمْ يَرَوْنَ الْآلَمَ

دِهِمْ مِنْ وَأَنْشَأْنَا بَدُنُوبِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ تَحْتِهِمْ مِنْ تَجْرَى الْأَنْهَارِ وَجَعَلْنَا مَدْرَارًا عَلَيْهِمُ السَّ

﴿٦﴾ آخِرِينَ قَرْنًا بَع

Salah satu cara susksenya pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum berfungsi mengarahkan segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan, isi, serta prosesnya pendidikan.⁴

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentuan keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah di terapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah : Kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1975/1976, kurikulum 1984,

⁴ Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan dan Ralitas* (Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 11.

kurikulum 1994, kurikulum 2004 (kurikulum berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013.⁵

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika ingin ada suara perubahan dalam pendidikan kearah yang lebih baik maka membutuhkan sikap proaktif untuk membuat rancangan atau program kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak diseluruh satuan pendidikan mulai tahun pelajaran baru 2014/2015.⁶

Kurikulum 2013 ini dirancang, sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 (100 Tahun Indonesia Merdeka), sekaligus memanfaatkan momen populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi, dan tidak menjadi bencana demografi. Sebagaimana telah dirancang Menteri pendidikan dan Kebudayaan, bahwasanya kurikulum 2013 akan

⁵ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 125.

⁶ Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Info singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini, Vol VI, No 15/I./P3DI (Agustus, 2014), h. 10.

diterapkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai pada penelitian tingkat dasar sampai tingkat menengah atas.⁷

Penerapan Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam pembelajaran agar bisa produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia.

Namun dalam penerapan kurikulum 2013 masih ada beberapa kendala di temukan dalam pelaksanaanya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah, dalam menyiapkan perangkat, kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, distribusi buku. Di antara semua kendala tersebut, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif dan produktif.⁸

Menurut kepala sekolah MTsN 1 Banjarmasin Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik, kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak

⁷ Loeloek Endah Poerwati dan Sofian Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) cet, 1, h. 70.

generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan, dan peserta didik didorong untuk mampu lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Sebagai salah satu sekolah yang berciri khas agama Islam dan mampu menerapkan kurikulum 2013, maka MTsN 1 Banjarmasin mempunyai kemampuan dan prestasi dari pembelajaran kurikulum 2013 tersebut, misalnya saja menghasilkan peserta didik ikut berkreasi dan aktif dalam bidang apapun untuk di ikutsertakan dalam kegiatan di luar sekolah. Kurikulum 2013 di gunakan sebagai perbaikan pendidikan agar lebih maju dan tidak terkebelakang dari negara-negara lain. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Adapun dari latar belakang masalah di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013. Dengan demikian penulis mengambil judul : ***“PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013 DI MTsN 1 BANJARMASIN”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin ?

⁹ Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Baihaki, Kepala Sekolah MTsn 1 Banjarmasin, Banjarmasin 15 Agustus 2017, pukul 09.30

3. Apa Hal-hal Pendukung dan Hal-hal Penghambat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin
2. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin
3. Mengetahui Hal-hal Pendukung dan Hal-hal Penghambat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin

D. Definisi Operasional

Dalam rangka memperjelas judul di atas, maka penulis mengutarakan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Pembelajaran*. Pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.
2. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang biasanya berisi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, Sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang di ceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari

tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Muhaimin mengatakan “Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa-ke masa dalam usaha bersyari’ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah”.¹⁰

3. *Kurikulum 2013*. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang di keluarkan oleh Kementrian agama sejalan dengan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹¹

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat dalam suatu pembelajaran harus menyesuaikan dengan kurikulum yang di terapkan.
2. Topik bahasan tentang judul, masih hangat dan aktual untuk di teliti.
3. Mengingat pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi pendidik maupun peserta didik, sehingga harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar didapatkan hasil dengan keinginan.

F. Signifikasi Masalah

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006),h. 3.

¹¹ <https://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013.html?m=1>(diakses pada tanggal 16 Mei 2017, pukul 17.44 Wita)

1. Sebagai bahan motivasi bagi para guru untuk terus menambah pengetahuannya tentang kurikulum 2013.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah-sekolah lain.
3. Sebagai wawasan bagi mahapeserta didik-mahasiswa calon guru.
4. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis.
5. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi para mahapeserta didik(i) atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari beberapa sub-sub yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang kiranya sesuai dengan kaidah penulisan proposal kualitatif pada umumnya yaitu, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi masalah, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisi tentang Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Prinsip Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengertian Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, Landasan Kurikulum 2013, Pembelajaran SKI berbasis Kurikulum 2013, Perencanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, Penilaian Hasil

Belajar, Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Kurikulum 2013, Beban Belajar dan Pokok Muatan SKI pada Kurikulum 2013.

Bab III Metode Penelitian berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data

Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran